

Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Kabupaten Nganjuk

Ahmad Maulana¹, Masfufah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula Nganjuk

ahmal35@gmail.com¹, masfufah2001@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of cash waqf literacy among Islamic Economics students in Nganjuk Regency and to identify the supporting and inhibiting factors affecting cash waqf literacy. The research employed a quantitative approach using a descriptive method. Data were collected through questionnaires distributed to 74 respondents from STAIM Nganjuk and Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk. The sampling technique used the Slovin formula, while the data analysis applied the Cash Waqf Literacy Index (CWLI) method based on the Waqf Literacy Index concept developed by Puskas BAZNAS. The measurement was conducted through three dimensions: knowledge, understanding, and capability related to cash waqf. The results showed that the level of cash waqf literacy among Islamic Economics students in Nganjuk Regency was categorized as moderate or developing. The knowledge dimension scored 68.71, the understanding dimension scored 72.80, and the capability dimension scored 69.98. The findings indicate that students generally understand the basic concept of waqf; however, they still have limited understanding regarding the management, regulation, and implementation of cash waqf as a productive economic instrument. Supporting factors of cash waqf literacy include education, social media, religious organizations, and access to digital information. Meanwhile, the inhibiting factors include the lack of socialization, limited practical education regarding cash waqf, and low public trust in the transparency of waqf management institutions. Therefore, strengthening education, innovating waqf programs, and building multi-stakeholder collaboration are necessary to improve cash waqf literacy among students and society sustainably.

Keywords : Cash Waqf Literacy, Waqf Literacy Index, Productive Waqf,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi wakaf uang pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Kabupaten Nganjuk serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat literasi wakaf uang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 74 responden yang berasal dari STAIM Nganjuk dan Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sedangkan analisis data menggunakan metode Indeks Literasi Wakaf Uang (ILWU) yang mengacu pada konsep Indeks Literasi Wakaf dari Puskas BAZNAS. Pengukuran dilakukan berdasarkan tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan terkait wakaf uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi wakaf uang mahasiswa ekonomi syariah di Kabupaten Nganjuk berada pada kategori sedang atau berkembang. Nilai dimensi pengetahuan sebesar 68,71, dimensi pemahaman sebesar 72,80, dan dimensi kemampuan sebesar 69,98. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah memahami konsep dasar wakaf, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan, regulasi, dan implementasi wakaf uang sebagai instrumen ekonomi produktif. Faktor pendukung literasi wakaf uang meliputi pendidikan, media sosial, organisasi keagamaan, dan akses informasi digital. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, minimnya edukasi praktis mengenai wakaf uang, serta

rendahnya kepercayaan terhadap transparansi pengelolaan wakaf. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi, inovasi program wakaf, serta kolaborasi multipihak guna meningkatkan literasi wakaf uang di kalangan mahasiswa dan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Literasi Wakaf Uang, Indeks Literasi Wakaf, Wakaf Produktif.

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan instrumen keuangan syariah yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian demi kemaslahatan umat yang berperan penting dalam pembangunan sosial ekonomi (Pramono et al., 2019). Dalam perkembangannya wakaf mengalami transformasi yang lebih adaptif dan inklusif menjadi lebih produktif melalui konsep wakaf uang, yang mempunyai potensi relatif signifikan dalam menciptakan lingkungan investasi di berbagai sektor, seperti pendidikan, bisnis dan layanan sosial pro aktif. (Nawawi et al., 2024)

Pada sektor pendidikan, optimalisasi wakaf untuk pendanaan pendidikan di era globalisasi memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan pengawasan untuk memastikan akuntabilitas pengelolaan wakaf. Lembaga pendidikan harus membangun model pengelolaan wakaf yang profesional dan inovatif. Nazir perlu meningkatkan kapasitas manajerial, mengadopsi teknologi modern, dan membangun kepercayaan publik melalui transparansi yang lebih baik. Masyarakat pun perlu diberikan edukasi yang memadai agar literasi wakaf meningkat dan partisipasi publik dalam berwakaf semakin besar. (Irwan Rusniawan et. al, 2025)

Sedangkan dari sisi pemerintah, terbitnya Undang-Undang 41 Tahun 2004 tentang Wakaf merupakan cikal bakal berdirinya Badan Wakaf Indonesia. Sebagai lembaga negara independen dibentuk untuk mengembangkan dan memajukan perwakafan nasional. BWI bertugas membina nazhir (pengelola wakaf), mengelola aset wakaf berskala besar, serta mengawasi pelaksanaan wakaf agar produktif.

Di sisi lain, rilis dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,67 juta jiwa berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2025 yang dirilis di Jakarta pada Selasa (cnbcindonesia.com, 2026). Dari jumlah tersebut, BPS mencatat Generasi Z menjadi kelompok terbesar dengan persentase 24,93%, diikuti oleh Generasi Milenial sebesar 24,34%. Kombinasi keduanya mencakup generasi muda.

Fenomena diatas sebagai afirmasi dalam membangun kesadaran dan partisipasi akan pentingnya literasi wakaf uang yang masih harus diperhatikan. Partisipasi dalam gerakan wakaf perlu penguatan literasi, yaitu bagi generasi muda, pelajar dan mahasiswa sebagai generasi elit terdidik dan pemimpin masa depan yang perlu dioptimalkan (Abimanyu, et. al, 2017).

Literasi adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbahasa, yang meliputi membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan wakaf, maka literasi wakaf berarti kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan wakaf pada tingkatan keahlian tertentu

yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Napitupulu, et al. 2021).

Penelitian mengenai literasi wakaf uang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan sesuai dengan objek dan variabel yang diteliti. Penelitian Haniah Lubis (2023), tentang Tingkat Literasi Wakaf Uang Kalangan Generasi Z di Kota Pekanbaru yang berisikan tentang Tingkat literasi wakaf uang Generasi Z di Kota Pekanbaru Sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 46 orang yang memiliki skor 60%-80%. Sebanyak 43 orang atau 45% berada 85 pada tingkat literasi rendah dengan skor <60%. Tingkat literasi tinggi dengan skor >85% sebanyak 7 orang saja. menyatakan bahwa tingkat literasi wakaf uang Generasi Z di Kota Pekanbaru berada pada tingkat sedang dengan skor 60%-80% .

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqidatul Izzah Machmud dan Sri Abidah (2024) yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyimpulkan bahwa tingkat literasi wakaf uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unesa adalah tergolong pada tingkatan rendah. Dengan indikator Pengetahuan Agama, Akses Media Informasi, Keterlibatan Organisasi, Kepatuhan Beragama, dan Tingkat Pendidikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fitriani Rasela (2022), meneliti tentang pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf pada forum wakaf mahasiswa Indonesia. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada analisis numerik (angka) dan metode statistik untuk pengolahannya. Sampling dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa yang disurvei berpartisipasi dalam literasi wakaf . Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, uji regresi linier sederhana yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi deterministik R², uji korelasi, dan uji t (parsial).

Menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu (Literasi) terhadap variabel terikat yaitu (Minat) adalah 48,9%, yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa berwakaf dapat dijelaskan oleh variabel literasi wakaf. Sedangkan Nur Ikhsan Aji Setiyono (2025) dalam risetnya menyimpulkan bahwa literasi wakaf dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf uang pada masyarakat desa pagelarang.

Penelitian dilakukan Tiara Afifah (2025), bahwa faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap literasi wakaf uang Gen Z di Sumatera Barat adalah pendidikan, diikuti oleh media sosial, sehingga menegaskan bahwa integrasi edukasi wakaf dalam kurikulum pendidikan formal dan penguatan sosialisasi berbasis media sosial merupakan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan literasi wakaf uang di kalangan generasi muda.

Sedangkan Riduwan et.al (2023) dalam risetnya *Waqf Goes To Campus; Literasi Wakaf Uang Untuk Mahasiswa*, menyimpulkan bahwa rendahnya literasi tentang wakaf uang menjadi tantangan tersendiri bagi umat islam, sehingga berbagai agenda dakwah dalam memberikan edukasi wakaf uang perlu terus dilakukan. Mahasiswa sebagai agen perubahan social, juga memilili tanggungjawab dalam mengedukasi masyarakat seputar wakaf uang.

Kesenjangan penelitian (research gap) dalam penelitian ini terletak pada objek

dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengukur tingkat literasi wakaf uang pada mahasiswa di perguruan tinggi perkotaan dan belum secara spesifik mengkaji mahasiswa prodi ekonomi syariah pada perguruan tinggi diantaranya STAIM (Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula dan Universitas Pangeran Diponegoro) di wilayah Kabupaten Nganjuk. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih dominan membahas pengaruh literasi terhadap minat wakaf, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis tingkat literasi mahasiswa ekonomi syariah terhadap wakaf uang berdasarkan aspek pengetahuan dasar, hukum, manfaat, lembaga pengelola, dan implementasi wakaf uang.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi Seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa Nganjuk tentang wakaf uang? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi wakaf uang pada mahasiswa ekonomi syariah di Nganjuk?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat literasi wakaf uang pada mahasiswa ekonomi syariah di Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada analisis data numerik atau angka yang diolah menggunakan teknik statistik. (Sugiyono, 2016). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat literasi mahasiswa ekonomi syariah terhadap wakaf uang di Kabupaten Nganjuk. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait wakaf uang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert, dan Dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada perguruan tinggi di Kabupaten Nganjuk. Sampel penelitian berjumlah 74 mahasiswa yang berasal dari STAIM Nganjuk dan Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Indeks Literasi Wakaf (ILW) yang dikembangkan oleh Puskas BAZNAS. Indeks Literasi Wakaf digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap wakaf uang berdasarkan beberapa indikator, seperti pengetahuan dasar wakaf uang, pemahaman hukum wakaf, manfaat wakaf uang, lembaga pengelola wakaf, dan implementasi wakaf uang.

Penyusunan indikator literasi wakaf uang dalam penelitian ini mengacu pada konsep Indeks Literasi Zakat yang dikembangkan oleh Puskas BAZNAS dengan penyesuaian pada konteks wakaf uang. Data penelitian kemudian dianalisis

menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat literasi wakaf uang pada mahasiswa ekonomi syariah di Kabupaten Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa ekonomi syariah di Kabupaten Nganjuk, tingkat literasi wakaf uang masih berada pada kategori berkembang atau moderat. Temuan ini sejalan dengan konsep Indeks Literasi Wakaf (ILW) yang dikembangkan oleh Puskas BAZNAS dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019. ILW digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap wakaf secara komprehensif. Hasil pengukuran nasional menunjukkan skor ILW sebesar 66,78 yang termasuk dalam kategori literasi menengah atau moderat.

Skor tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya telah memahami konsep dasar wakaf, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait wakaf uang sebagai instrumen ekonomi produktif. Kondisi serupa juga ditemukan pada mahasiswa ekonomi syariah di Kabupaten Nganjuk. Sebagian besar responden hanya memahami wakaf pada aspek dasar, seperti pengertian dan tujuan wakaf, tetapi belum memahami secara mendalam mengenai pengelolaan, regulasi, dan implementasi wakaf uang dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Rendahnya pemahaman terhadap aspek implementatif wakaf uang menunjukkan bahwa literasi wakaf di kalangan mahasiswa masih bersifat teoritis. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi praktis mengenai pengelolaan wakaf produktif di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, akses informasi mengenai wakaf uang masih didominasi oleh ceramah agama dan media sosial sehingga pemahaman mahasiswa belum sepenuhnya terarah pada aspek pengembangan ekonomi berbasis wakaf produktif.

Hasil survei ILW juga mencatat bahwa masyarakat lebih cenderung menunaikan wakaf di waktu-waktu tertentu, khususnya di bulan Ramadhan, dengan 55% masyarakat memilih waktu tersebut untuk berwakaf. Selain itu, masjid atau musholla menjadi tempat yang paling umum digunakan untuk menunaikan wakaf, dengan persentase sebesar 37%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku dan aksesibilitas tempat untuk menunaikan wakaf menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menunaikan wakaf. Sumber informasi terkait wakaf pun masih didominasi oleh ceramah agama, yang mencapai 46%.

Dengan adanya konsep ILW, pemangku kepentingan memiliki landasan kuat untuk mengevaluasi dan memahami tingkat literasi wakaf di masyarakat, serta dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan program edukasi dan sosialisasi wakaf yang lebih efektif. Keberhasilan literasi wakaf akan sangat bergantung pada kemampuan otoritas wakaf dalam menyediakan instrumen regulasi dan akses informasi yang relevan serta terjangkau. Bagi kalangan mahasiswa, khususnya di wilayah seperti Kabupaten Nganjuk, penting adanya peningkatan akses edukasi tentang potensi wakaf uang, sehingga wawasan mereka dapat berkembang dari sekadar memahami konsep dasar wakaf ke pemahaman yang lebih produktif dan memberdayakan. Untuk

pembahasan berdasarkan 2 rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Ekonomi Syariah di Kabupaten Nganjuk

Dari analisis data, ditemukan bahwa sekitar 60% responden memiliki pengetahuan dasar tentang wakaf, tetapi hanya sekitar 25% yang memahami mekanisme wakaf uang secara mendalam, termasuk peran nazhir (pengelola wakaf) dan penggunaan hasil wakaf untuk program-program produktif seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.²⁴ Responden yang memiliki tingkat literasi yang lebih baik biasanya adalah mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan atau memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi melalui media digital. Mereka yang terlibat dalam organisasi keagamaan cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pengelolaan wakaf dan potensi wakaf uang.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi wakaf uang di kalangan mahasiswa Nganjuk adalah sumber informasi yang mereka akses. Sebagian besar responden menyebutkan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tentang wakaf dari media sosial, seminar, atau diskusi keagamaan di sekolah dan masjid. Namun, materi edukasi yang mereka terima cenderung lebih banyak membahas wakaf dalam bentuk fisik seperti tanah atau bangunan, sementara pengetahuan tentang wakaf uang dan bagaimana itu bisa dikelola secara produktif masih minim. Ini menunjukkan adanya kebutuhan akan materi edukasi yang lebih terfokus dan praktis mengenai wakaf uang.

Selain itu, kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf (nazhir) juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwakaf uang. Banyak responden menyatakan keraguan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana wakaf oleh lembaga terkait. Hal ini menunjukkan perlunya lembaga wakaf di Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan komunikasi dan keterbukaan mengenai pengelolaan dana wakaf, sehingga dapat membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi lebih luas dari mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar di kalangan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam wakaf uang, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan literasi mereka. Dengan strategi edukasi yang tepat dan peningkatan transparansi dari lembaga pengelola wakaf, literasi wakaf uang di kalangan mahasiswa di Kabupaten Nganjuk diharapkan dapat berkembang lebih pesat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ekonomi umat melalui wakaf.

Karakteristik responden berdasarkan data responden mahasiswa program studi Ekonomi Syariah terdapat keadaan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, asal instansi. Penggolongan ini dilakukan terhadap responden untuk mengetahui karakteristik responden secara jelas sebagai suatu objek penelitian.

Usia

Data usia responden mahasiswa di kabupaten Nganjuk pada penelitian ini sebagai berikut :

Grafik Usia Responden



Sumber: Usia Responden Diolah 2024

Responden pada penelitian ini berasal dari usia 19-26 tahun yang dimana sudah masuk kedalam usia produktif. Responden yang berusia 19 tahun sebanyak 6 mahasiswa, Responden berusia 20 tahun sebanyak 3 mahasiswa, Responden berusia 21 tahun sebanyak 15 mahasiswa, Responden berusia 22 tahun sebanyak 21 mahasiswa, Responden berusia 23 tahun sebanyak 23 mahasiswa, Responden berusia 24 tahun sebanyak 3 mahasiswa, Responden berusia 25 tahun sebanyak 0 mahasiswa, Responden berusia 26 tahun sebanyak 3 mahasiswa.

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini populasi responden berdasarkan jenis kelamin untuk responden laki-laki sebanyak 29 mahasiswa dan untuk responden perempuan sebanyak 45 mahasiswa, adapun tujuan adanya responden laki-laki dan perempuan sebagaimana dimaksud untuk memastikan representasi yang adil dari kedua kelompok gender tanpa adanya generalisasi.

Indeks Literasi Wakaf Uang

Indeks literasi wakaf sebagai alat ukur dibangun oleh tiga indikator yaitu indikator pengetahuan, pemahaman dan kemampuan terkait wakaf uang. Adapun masing-masing indikator dijelaskan dengan variabel pemahaman wakaf secara umum, dasar hukum, pengelolaan, LKSPWU, manfaat wakaf, tugas dan wewenang BWI. berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan penjabaran di bawah ini. Disini peneliti mengambil beberapa Indikator untuk mencari data literasi wakaf uang di Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian kuesioner di jabarkan pada tabel 1.1 Hasil Penelitian Kuesioner di bawah ini:

- I. Pengetahuan: Pemahaman dasar tentang konsep wakaf uang dan dasar hukumnya.
- II. Pemahaman: Pengertian tentang proses, manfaat, dan mekanisme pengelolaan

wakaf uang.

- III. Kemampuan: Kecenderungan untuk berpartisipasi dalam wakaf uang, serta presepsi terhadap pengelolaan wakaf uang, dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Kuesioner				
Aspek Penilaian	Pengetahuan	Pemahaman	Kemampuan	TOTAL
Nilai (Total Skor)	2098	1360	778	4236
Rata-rata (Skor Rata-rata)	28,3	18,3	10,5	57,1
Persentase (Dari Skor Ideal)	66,3% (Baik)	60,0% (Cukup)	52,5% (Cukup)	59,5% (Cukup)

Keterangan: Skor ideal per aspek = 3150, dan total skor ideal = 6300

Sumber : Diolah 2024

Pembobotan Indikator Setiap Dimensi Tahapan pertama dalam penghitungan ILWU adalah dengan melakukan pembobotan indikator setiap dimensi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bobot indikator pada tiap dimensi. Pembobotan ini digunakan dalam penelitian untuk mengukur indeks literasi wakaf pada generasi Z di Indonesia.¹⁶ Pembobotan dilakukan dengan cara menghitung rata-rata tertimbang dengan cara sebagai berikut: Rata-rata tertimbang = $1/n$ Dimana n adalah jumlah indikator. Maka hasil perhitungan rata rata tertimbang pada tiap variabel dan total rata-rata tertimbang seluruh indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

HASIL PENGHITUNGAN RATA - RATA TERTIMBANG			
No.	Dimensi	Jumlah Indikator Tiap Dimensi	Rata - Rata Tertimbang Indikator (1/n)
1.	Pengetahuan	7	0,142
2.	Pemahaman	5	0,20
3.	Kemampuan	3	0,33

Sumber: Rata - Rata Tertimbang Diolah 2024

Dari hasil perhitungan di atas, maka didapatkan bahwa rata-rata tertimbang pada dimensi pengetahuan tentang wakaf uang sebesar 0,142, pada dimensi pengetahuan tentang wakaf uang sebesar 0,2, Sedangkan pada dimensi kemampuan tentang wakaf uang sebesar 0,33 . Dengan total 32 indikator.

Di bawah ini terlampir Perhitungan Dimensi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan.

Tabel 1.3





PENGETAHUAN, PEMAHAMAN, DAN KEMAMPUAN					
DIMENSI	INDIKATOR		NILAI TOTAL		
 PENGETAHUAN	1. Mengetahui secara umum wakaf uang termasuk wakaf harta benda bergerak		68,71		
	2. Mengetahui dasar hukum wakaf uang (UU No. 41 Tahun 2004)				
	3. Mengetahui bahwa pengelolaan wakaf harus dikelola oleh nadih				
	4. Mengetahui bahwa wakaf uang harus dikelola secara produktif				
	5. Mengetahui bahwa dalam mengelola wakaf uang bekerja sama dengan LKS PWU				
	6. Mengetahui manfaat wakaf uang bagi perekonomian				
	7. Mengetahui peran Badan Wakaf Indonesia dalam wakaf uang				
 PEMAHAMAN	1. Memahami secara umum definisi wakaf uang		72,80		
	2. Memahami dasar hukum wakaf uang				
	3. Memahami bahwa pengelolaan wakaf harus dikelola oleh nadih				
	4. Memahami bahwa wakaf uang harus dikelola secara produktif				
	5. Memahami bahwa dalam mengelola wakaf uang bekerja sama dengan LKS PWU				
 KEMAMPUAN	1. Memiliki kemampuan dalam perencanaan berwakaf		69,98		
	2. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan wakaf				
	3. Memiliki kemampuan untuk menjadi wakif				
 REKAPITULASI TINGKAT LITERASI WAKAF UANG		PENGETAHUAN 68,71	PEMAHAMAN 72,80	KEMAMPUAN 69,98	RATA-RATA KESELURUHAN 70,49

Sumber: Diolah 2024

Penghitungan jumlah rata-rata indikator (WU) pada dimensi dasar dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh data dari responden tiap indikator, dan di ambil rata-rata dari jumlah tersebut. Lalu, rata-rata tersebut, dijumlahkan sesuai dengan variabel yang sudah ditentukan setiap indikatornya. Setelah itu dilakukan penghitungan ILWU pada tataran variabel dengan cara mengalikan hasil jumlah rata-rata indikator setiap variabel (WU) dengan rata rata tertimbang indikator. Lalu hasil dari perhitungan tersebut dikalikan 20.

Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memudahkan interpretasi penilaian, yaitu antara 20-100.Selanjutnya, perhitungan akhir dilakukan dengan menjumlahkan nilai yang didapatkan dari hasil penghitungan ILWU pada tataran variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapatkan bahwa total skor ILWU yang didapatkan pada dimensi pengetahuan 68,71, pemahaman 72,8 dan 69,98 pada dimensi kemampuan.yang dapat dilihat pada tabel 1.4

PERHITUNGAN INDEKS LITERASI WAKAF UANG

DIMENSI	TOTAL ILWU SETIAP DIMENSI	BOBOT KONTRIBUSI DIMENSI	ILWU PADA TATARAN DIMENSI	TOTAL ILWU
 PENGETAHUAN	68,71	0,142	9,75	47,4
 PEMAHAMAN	72,8	0,2	14,56	
 KEMAMPUAN	69,98	0,33	23,09	
 JUMLAH TOTAL	211,49	1,000	47,40	

Sumber: Diolah 2024

Pada tabel diatas menggambarkan hasil pengukuran Indeks Literasi Wakaf Uang secara umum. Berdasarkan referensi Puskasbaznas , skor di bawah 35.00 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan skor rentang 35 hingga 50 adalah menengah, dan di atas 50.00 - 75.00 adalah tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai pengetahuan dasar tentang wakaf uang pada mahasiswa ekonomi syariah di kabupaten nganjuk yang didapatkan yaitu sebesar 47,4 atau pada tingkat kategori menengah. Kemudian, pada literasi pengetahuan.

Dari ketiga variabel yang terlampir terdapat perbandingan dari setiap aspek nilainya, berdasarkan data yang di peroleh ILWU Pada Tataran Dimensi aspek pengetahuan (68,71) mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan dua aspek lainnya yaitu aspek pemahaman (72,8) dan kemampuan (69,98). berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kemampuan berwakaf uang pada mahasiswa ekonomi syariah di kabupaten nganjuk cukup baik tetapi kurangnya informasi terkait wakaf uang menjadikan mahasiswa di kabupaten nganjuk tidak memperoleh pengetahuan terkait wakaf uang dengan maksimal, sehingga menyebabkan rendahnya angka pengetahuan literasi wakaf uang mahasiswa ekonomi syariah di kabupaten Nganjuk.

Faktor Penghambat dan Pendukung Literasi Wakaf Uang

Dari hasil penelitian di atas peneliti mendapatkan data dari kampus STAI Miftahul Ula dan Universitas Pangeran Diponegoro dengan penjabaran sebagai berikut. Dari data yang diperoleh hasil dari pengukuran tingkat pemahaman mahasiswa terhadap wakaf yang diukur menggunakan alat ukur ILW didapatkan bahwa mahasiswa ekonomi syariah di kabupaten nganjuk memiliki pengetahuan yang relatif rendah, tetapi dalam hal kemampuan memiliki persentase yang lebih menonjol maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan responden yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang wakaf, baik melalui lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, atau media informasi.

Minimnya akses terhadap materi literasi wakaf, seperti buku, artikel, seminar,

atau pelatihan, yang dimana beberapa hal di atas dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan. Meskipun memiliki pemahaman tentang wakaf, responden mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup secara rinci seperti aspek-aspek teknis dari pelaksanaan wakaf, seperti proses administrasi, hukum, atau pengelolaan wakaf. Hal ini membuat mereka ragu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan wakaf.

Berdasarkan teori Indeks Literasi Wakaf Uang yang dimana kerangka indeks literasi wakaf uang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat terkait wakaf uang. Kerangka indeks biasanya mencakup beberapa dimensi, di antaranya ada :

1. Pengetahuan: Sejauh mana individu memahami dasar-dasar wakaf uang, hukum yang mengatur, dan konsep utama.
2. Sikap: Persepsi individu terhadap wakaf uang, termasuk pandangan tentang pentingnya berkontribusi secara sosial.
3. Perilaku: Kecenderungan individu dalam mengambil tindakan terkait wakaf uang, misalnya keterlibatan dalam kegiatan wakaf atau kontribusi rutin.
4. Keterampilan Keuangan: Kemampuan dalam mengelola dan memahami instrumen keuangan yang digunakan dalam praktik wakaf uang, termasuk pilihan investasi dan pemanfaatannya.

Dengan adanya landasan teori ini, indeks literasi wakaf uang dapat memberikan pemetaan tentang sejauh mana masyarakat memahami dan berperan aktif dalam kegiatan wakaf uang. Hal ini dapat menjadi indikator penting untuk menentukan strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif.

Kesimpulannya tingkat literasi wakaf yang tinggi dalam hal pemahaman belum tentu mencerminkan pengetahuan yang tinggi dalam praktik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan praktis, peningkatan kesadaran, serta penyediaan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan.

Dari landasan teori yang ada aspek pengetahuan yang cukup terlihat dari Sejauh mana individu memahami dasar-dasar wakaf uang, bagaimana hukum yang mengatur wakaf uang, dan konsep utama dari wakaf uang tersendiri. namun jika tidak memenuhi aspek-aspek diatas maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden dalam memahami wakaf masih perlu ditingkatkan kembali. begitu juga dengan kaitannya 3 indikator yang dipergunakan untuk acuan penelitian yaitu ada indikator pengetahuan, indikator pemahaman dan yang terakhir indikator kemampuan.

Untuk indikator pemahaman sendiri hasil penelitian dari 74 responden menyatakan bahwa tingkat pemahaman responden cenderung lebih baik daripada indikator pengetahuan, yang dimana tingkat pemahaman wakaf uang meliputi kerangka indeks literasi wakaf pada aspek sikap yang dimana persepsi individu terhadap wakaf uang, termasuk pandangan tentang pentingnya berkontribusi secara sosial. sedangkan untuk aspek pemahaman ada 2 aspek penunjang yaitu dari segi perilaku dan keterampilan keuangan yang dimana kecenderungan individu dalam mengambil tindakan terkait wakaf uang, misalnya keterlibatan dalam kegiatan wakaf

atau kontribusi rutin, kemampuan dalam mengelola dan memahami instrumen keuangan yang digunakan dalam praktik wakaf uang, termasuk pilihan investasi dan pemanfaatannya.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aqidatul Izzah Machmud dan Sri Abidah (2024) mengenai tingkat literasi wakaf uang di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa pemahaman atau literasi terhadap wakaf uang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan yang berbeda-beda, keterlibatan responden dalam berbagai organisasi, akses terhadap media informasi, dan tingkat kepatuhan beragama yang dimiliki setiap individu. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi wakaf yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, mahasiswa yang aktif berorganisasi juga lebih berpotensi memahami wakaf uang dengan lebih baik, mungkin karena mereka sering terpapar informasi dan diskusi tentang isu-isu sosial serta keuangan yang relevan dalam kegiatan organisasi.

Faktor akses terhadap media informasi juga sangat berpengaruh. Mahasiswa yang memiliki akses yang baik terhadap sumber informasi, baik itu melalui media online maupun media cetak, lebih mudah memahami konsep dan manfaat wakaf uang. Sebaliknya, mereka yang kurang terpapar media informasi akan memiliki pemahaman yang terbatas. Kepatuhan beragama juga memegang peran penting dalam membentuk literasi wakaf. Mahasiswa yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap ajaran agama cenderung lebih memahami konsep wakaf uang, karena mereka melihatnya sebagai bagian dari kewajiban agama yang harus dipahami dan diterapkan.

Dalam penelitian ini, hasil yang serupa juga ditemukan, yaitu rendahnya nilai literasi wakaf uang dari segi pengetahuan di kalangan responden. Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan ini adalah kurangnya informasi yang diperoleh responden mengenai wakaf uang. Minimnya akses informasi tersebut menghambat pemahaman mereka terkait wakaf uang, sehingga literasi mereka dalam aspek ini belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam memberikan akses informasi dan edukasi yang relevan agar pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi wakaf uang pada Mahasiswa ekonomi syariah di Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi wakaf uang masih berada pada tahap berkembang. Mayoritas responden menunjukkan pemahaman dasar mengenai konsep wakaf, tetapi pengetahuan mereka tentang wakaf uang sebagai instrumen produktif dan potensinya untuk memberdayakan ekonomi umat masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat wakaf uang yang lebih komprehensif.

2. Berdasarkan hasil penelitian terkait nilai pengetahuan yang cenderung rendah menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan terhadap literasi wakaf uang merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya edukasi, pemahaman yang salah, kurangnya produk inovasi, hingga masalah kepercayaan. Untuk meningkatkan literasi wakaf uang, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pengelola wakaf, akademisi dan tokoh masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi wakaf uang mahasiswa ekonomi syariah di Kabupaten Nganjuk, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan literasi wakaf uang di masyarakat.

Pertama, Badan Wakaf Indonesia, Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU), serta lembaga pengelola wakaf (nazhir) perlu meningkatkan upaya pengembangan Indeks Literasi Wakaf Uang melalui langkah-langkah strategis, antara lain:

- a) Intensifikasi edukasi wakaf uang, melalui sekolah, perguruan tinggi, masjid, seminar, dan media sosial agar pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang semakin meningkat.
- b) Penyederhanaan prosedur wakaf uang, dengan memberikan kemudahan layanan serta meningkatkan transparansi pengelolaan dana wakaf agar masyarakat memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga pengelola wakaf.
- c) Inovasi produk wakaf, melalui pengembangan instrumen wakaf yang lebih adaptif, modern, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda.
- d) Penguatan peran tokoh agama, dengan mendorong ulama dan tokoh masyarakat untuk lebih aktif dalam mensosialisasikan pentingnya wakaf uang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.
- e) Kolaborasi multipihak, antara pemerintah, lembaga keagamaan, akademisi, dan lembaga pengelola wakaf guna memperluas sosialisasi dan edukasi wakaf uang secara berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital seperti internet dan media sosial untuk memperoleh informasi mengenai wakaf uang. Berbagai platform digital, baik situs resmi lembaga keuangan syariah maupun aplikasi berbasis wakaf, dapat menjadi sarana edukasi yang mudah diakses terkait prosedur, manfaat, dan pengelolaan wakaf uang.

Masyarakat juga diharapkan aktif bergabung dalam komunitas atau forum diskusi mengenai wakaf guna meningkatkan pemahaman dan berbagi informasi terkait pengelolaan wakaf uang. Melalui komunitas tersebut, masyarakat dapat memperoleh wawasan baru, pengalaman praktis, serta motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf produktif.

Adapun saran dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Lembaga

Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang dan lembaga pengelola wakaf (nazhir) serta Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan upaya Indeks Literasi Wakaf Uang khususnya di kabupaten Nganjuk diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan potensi wakaf uang yang manfaatnya bagi kemaslahatan umat antara lain :

- a. Intensifikasi Edukasi: Melalui berbagai media, seperti sekolah, masjid, media sosial, dan seminar.
- b. Penyederhanaan Prosedur: Memudahkan proses berwakaf dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana wakaf.
- c. Inovasi Produk Wakaf: Mengembangkan instrumen wakaf yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Penguatan Peran Tokoh Agama: Meminta para tokoh agama untuk lebih aktif mensosialisasikan wakaf.
- e. Kolaborasi Multipihak: Membangun sinergi antara pemerintah, lembaga keagamaan, lembaga pengelola wakaf, akademisi.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai literasi wakaf uang dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun wilayah penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi literasi wakaf uang secara lebih komprehensif.

Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku berwakaf, seperti tingkat religiusitas, pengaruh media digital, tingkat pendapatan, kepercayaan terhadap lembaga wakaf, serta minat berwakaf uang. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan partisipasi masyarakat dalam wakaf uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Dr. Yoopi, Muhammad Afdi Nizar, & Lokot Zein Nasution. (2017). Pengembangan Wakaf Produktif Di Indonesia : Potensi Dan Permasalahan. Jakarta Timur: PT. Nagakusuma Media Kreatif. <https://www.researchgate.net/publication/321027632>.
- Afifah, Tiara (2025), Faktor-Faktor Penentu Wakaf Uang Pada Gen Z Di Provinsi Sumatera Barat. Skripsi, Universitas Andalas.
- Badan Wakaf Indonesia (2020). Pedoman Pengelolaan Wakaf Uang untuk LKS PWU. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Badan Wakaf Indonesia (2019). Indeks Literasi Wakaf Nasional: Laporan Tahunan. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Macmud, Aqidatul Izzah & Sri Abidah Suryaningsih E, (2020), Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Volume 3 Nomor 3.
- Lubis, H. (2023). Tingkat Literasi Wakaf Uang Generasi Z di Kota Pekanbaru. Jurnal Literasi Ekonomi Islam, 8(2), 30-45.
- Nawawi, Mirwan, Zainul Anwar, & Wawan Juandi, (2024), Wakaf Uang Di Indonesia:

- Tantangan, Peluang Dan Langkah-Langkah Menuju Pemanfaatan Optimal. Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan. Volume 18, Issue 1.
- Napitupulu, Rodame Monitorir, Hasnan Habib Harahap, Anny May, & Saroh Simamora. (2021). Waqf Literacy of Generation Z in Indonesia. Review of Islamic Economics and Finance (RIEF) 4(1): 9-17.
- Pramono, N.H., Merlina, M., & Astuti, W. (2019). Cerdas Bersama Wakaf (CbWakaf): Strategi Dan Inovasi Pengelolaan Wakaf Uang Di Era Digital. Sains Manajemen, 5(2), 172-182.
- Rasela, Fitriani, (2022), Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia, Jurnal Riset Perbankan Syariah, Volume 1 Nomor 1.
- Riduwan, Akhmad Arif Rifana, (2023), Waqf Goes To Campus; Literasi Wakaf Uang Untuk Mahasiswa, Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa. Volume 1, Number 2.
- Rusniawan, Irwan, Hadi Nurhadi, Obar Subarja & Aprilliantoni, (2025), Peran Wakaf Dalam Pendanaan Pendidikan Di Era Globalisasi, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 11 Nomor 04.
- Setiyono, Nur Iksan . A. (2025). Pengaruh literasi wakaf dan tingkat pendidikan terhadap minat wakaf uang pada masyarakat Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.